

**KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS ANEKDOT
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS XI MA NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YANTE SEPRANALITA
NIM 2015/15016075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang**

Nama : Yante Sepranalita

NIM : 15016075

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

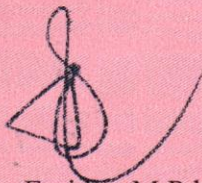
Falkutas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2019
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 196205091986021001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yante Sepranalita
NIM : 2015/15016075

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

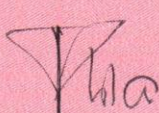
**Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot
terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot
Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang**

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

uat pernyataan,



Yante Sepranalita
NIM 15016075

ABSTRAK

Yante Sepranalita. 2019. “Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kontribusi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019, yaitu sebanyak 250 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *simple random sampling* 25% dari populasi, yaitu 61 orang siswa. Data penelitian ini berupa skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan skor hasil tes keterampilan menulis teks anekdot. Data tersebut diperoleh melalui dua jenis tes yaitu tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks anekdot.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 85,09. *Kedua*, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik sekali (BS) dengan rata-rata 86,13. *Ketiga*, terdapat kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang sebesar 17,56%%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks anekdot berkontribusi sebesar 17,56% terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Semakin baik keterampilan membaca pemahaman teks anekdot (X) akan semakin baik pula keterampilan menulis teks anekdot (Y). Dengan demikian, diperlukan keterampilan membaca pemahaman yang baik agar keterampilan menulis juga baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Drs. Nursaid, M.Pd., selaku Penguji, (3) Mohd. Ismail Nst. S.S., M.A., selaku validator instrumen penelitian, (4) Afrizal, S.Ag., selaku Kepala MA Negeri 3 Padang, (5) Yulita Silvia Amri, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Negeri 3 Padang, (6) Elvan Yudianda selaku pemeriksa 2 tes keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, (7) siswa-siswi kelas XI MA Negeri 3 Padang yang telah bersedia meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kemungkinan terdapat kesalahan dalam skripsi ini tentu masih ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2019
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Defenisi Operasional	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Keterampilan Menulis Teks Anekdote	16
a. Hakikat Menulis	16
b. Hakikat Teks Anekdote	17
1) Pengertian Teks Anekdote	17
2) Struktur Teks Anekdote	18
3) Kaidah Teks Anekdote	20
4) Langkah-langkah Menulis Teks Anekdote	21
5) Diksi (pilihan kata)	22
c. Hakikat Keterampilan Menulis Teks Anekdote	23
d. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdote	24
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote	25
a. Hakikat Membaca Pemahaman	25
b. Tujuan Membaca Pemahaman	26
c. Teknik Membaca Pemahaman	27
d. Teknik Membaca Pemahaman	28
e. Indikator Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman	30
3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Metode Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel dan Data	38
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Uji Persyaratan Analisis	44
H. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	51
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	51
2. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	54
B. Analisis Data	57
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang Keseluruhan Indikator	58
2. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang secara Umum berdasarkan Ketiga Indikator	72
3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	91
a. Uji Persyaratan Analisis.....	92
b. Uji Hipotesis	94
C. Pembahasan.....	96
1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	96
2. Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	97
3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	101
B. Implikasi Penelitian.....	101
C. Saran.....	102

KEPUSTAKAAN	103
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	106
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Struktur Teks Anekdot	19
Tabel 2 Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot	25
Tabel 3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.	39
Tabel 5 Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	42
Tabel 6 Format Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot	47
Tabel 7 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10	48
Tabel 8 Skor Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	52
Tabel 9 Skor, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang Per Indikator	54
Tabel 10 Skor Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	55
Tabel 11 Skor, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang Per Indikator Penilaian	57
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Gabungan Ketiga Indikator.....	59
Tabel 13 Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	60
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Indikator Memahami Struktur Teks Anekdot	62
Tabel 15 Pengklasifikasian Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot untuk Indikator Memahami Struktur Teks Anekdot.....	64
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot untuk Indikator Memahami Isi Teks Anekdot.....	66
Tabel 17 Pengklasifikasian Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot untuk Indikator Memahami Isi Teks Anekdot.....	67
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot untuk Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi dalam Teks Anekdot.....	69

Tabel 19	Pengklasifikasian Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote untuk Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi dalam Teks Anekdote.....	71
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Gabungan Ketiga Indikator.	74
Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	75
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Indikator Struktur Teks Anekdote	83
Tabel 23	Pengklasifikasian Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Struktur Teks Anekdote.....	84
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Isi Teks Anekdote.....	86
Tabel 25	Pengklasifikasian Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Isi Teks Anekdote.....	88
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi	89
Tabel 27	Pengklasifikasian Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi	90
Tabel 28	Simpulan Uji Normalitas Data	92
Tabel 29	Simpulan Uji Homogenitas Data.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hasil Tulisan Teks Anekdote Siswa.....	5
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	61
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote untuk Indikator Memahami Struktur Teks Anekdote....	65
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote untuk Indikator Memahami Isi Teks Anekdote	68
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote untuk Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi	62
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	76
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Struktur Teks Anekdote	85
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Isi Teks Anekdote	88
Gambar 10 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Anekdote untuk Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara dalam Rangka Prapenelitian di MA Negeri 3 Padang	106
Lampiran 2 Identitas Sampel Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	110
Lampiran 3 Kisi-kisi Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	111
Lampiran 4 Instrumen Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	112
Lampiran 5 Lembar Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	128
Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	129
Lampiran 7 Data Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	130
Lampiran 8 Pemerolehan Skor Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	133
Lampiran 9 Analisis Butir Soal Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	134
Lampiran 10 Analisis Validitas Butir Soal Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	135
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Validitas Butir Soal Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	138
Lampiran 12 Reliabilitas Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	140
Lampiran 13 Tabel Harga Kritik dari Product-Moment	141
Lampiran 14 Kode dan Identitas Sampel Penelitian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote dan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	142

Lampiran 15	Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	144
Lampiran 16	Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	145
Lampiran 17	Lembar Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	156
Lampiran 18	Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang.....	157
Lampiran 19	Data Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	158
Lampiran 20	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang Keseluruhan Indikator	161
Lampiran 21	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Indikator Memahami Struktur Teks Anekdote.....	163
Lampiran 22	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Indikator Memahami Isi Teks Anekdote	165
Lampiran 23	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi	167
Lampiran 24	Instrumen Penelitian Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	169
Lampiran 25	Validasi Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Anekdote	172
Lampiran 26	Data Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	174
Lampiran 27	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Gabungan Seluruh Indikator Menulis Teks Anekdote.....	177
Lampiran 28	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Indikator Struktur Teks Anekdote.....	179
Lampiran 29	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Indikator Isi dalam Teks Anekdote	180
Lampiran 30	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang untuk Indikator Ketepatan Penggunaan Diksi	183

Lampiran 31	Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Anekdor Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	185
Lampiran 32	Tabel Uji Normalitas	187
Lampiran 33	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	189
Lampiran 34	Uji Homogenitas Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdor (X) Keterampilan Menulis Teks Anekdor (Y)	190
Lampiran 35	Uji Homogenitas Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdor terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdor Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	191
Lampiran 36	Uji Homogenitas Data Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdor terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdor Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	193
Lampiran 37	Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) untuk Uji Homogenitas	195
Lampiran 38	Uji Hipotesis Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdor terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdor Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang	196
Lampiran 39	Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment	198
Lampiran 40	Dokumentasi Penelitian	199
Lampiran 41	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	200
Lampiran 42	Surat Izin Penelitian dari Kemenag Kota Padang	201
Lampiran 43	Surat Keterangan Balasan dari MA Negeri 3 Padang	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa. Keenam aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Di antara keenam keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Keterampilan menulis dianggap penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi secara tidak langsung. Pada kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam menuangkan ide pokok agar pembaca dapat mengerti pesan yang disampaikan penulis lewat tulisannya. Keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit bagi siswa. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat karena keterampilan menulis membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis sehingga banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis.

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2009:3), yang mengatakan bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca. Begitu pun dengan menghasilkan teks anekdot, selain latihan menulis yang berkesinambungan, siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang baik, khususnya membaca pemahaman teks anekdot. Dengan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot yang baik siswa dapat memahami dan menangkap isi yang dipaparkan dalam teks tersebut, sehingga mereka dapat menulis teks anekdot yang telah dipahaminya dengan benar. Oleh karena itu, untuk dapat menulis teks anekdot dengan baik diperlukan banyak membaca pemahaman teks anekdot.

Masalah yang terjadi pada saat ini adalah kemampuan membaca siswa kurang. Kurangnya kemampuan membaca siswa ini sesuai dengan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Selain itu, *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia, Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut.

Penelitian mengenai minat baca juga dilakukan oleh Triatma (2016: 176) pada siswa kelas VI Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah dilihat dari

kunjungan siswa ke perpustakaan. Penyakit rendahnya minat baca di Indonesia ini hampir dapat dikatakan ada disetiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa memiliki keterampilan membaca, salah satu keterampilan membaca yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman ini dilakukan agar siswa mampu memahami sebuah teks. Izmi (2018) menyatakan bahwa membaca pemahaman menuntut siswa untuk memahami isi bacaan yang dibaca, sehingga siswa bisa mengungkapkan kembali gagasan-gagasan terhadap isi bacaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Semi (dalam Izmi, 2018) mengatakan bahwa seseorang tidak mungkin menjadi penulis yang baik apabila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca yang baik.

Sejalan dengan hal di atas, Wahyuni (dalam Fitriana, 2017:102) memaparkan bahwa dari laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan studi IEA (*International Association for the Evolution of Education Achievermen*) di Asia Timur, menunjukkan bahwa minat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Negara Indonesia. Kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh IEA ini menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca bangsa Indonesia masih rendah.

Kurniawati (2012:1) juga membuktikan bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan peserta didik sebesar 15% dengan kecepatan membaca 234,83

Kpm. Tingkat pemahaman bacaan sebesar 51% dapat diketahui bahwa untuk pemahaman bacaan peserta didik memperoleh tingkat kemampuan membaca pemahaman 117,85 Kpm. Kemampuan yang diperoleh pada tingkat membaca pemahaman 117,85 Kpm merupakan waktu yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas XII SMA di Surabaya mencapai 117,85 Kpm dan pemahaman bacaan sebesar 51%, kemampuan tersebut termasuk dalam kriteria kurang baik karena kurang dari 70% pemahaman dengan minimum kelulusan SMA 250 Kpm.

Berdasarkan kenyataan tersebut Indonesia saat ini berada pada krisis membaca. Padahal keterampilan membaca memiliki peran penting dalam keterampilan menulis siswa itu sendiri. Semakin baik kemampuan membaca seseorang, maka semakin baik juga keterampilan menulis yang dimilikinya. Hal ini karena membaca memberikan wawasan yang baik kepada siswa untuk menambah informasi yang akan dituangkannya ke dalam teks-teks yang akan dihasilkannya.

Isu terkait kemampuan membaca dan menulis bangsa Indonesia terungkap dari pemeringkatan literasi internasional *Most Literate Nations in the World* yang diterbitkan oleh *Central Connecticut State University*, Maret 2016 bahwa tingkat kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakat Indonesia sangat ketinggalan. Indonesia berada pada urutan ke-60 dari total 61 negara. Posisi paling atas diduduki oleh Negara Finlandia, kemudian disusul oleh Negara Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia, dan Swiss.

Sehubungan dengan isu di atas, Tarigan (dalam Marisa, 2018) menyebutkan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu pada prinsipnya ia ingin agar tulisan yang ia ditulisnya itu dibaca oleh orang lain. Dalam hal ini, dituntut adanya keterampilan membaca pemahaman. Tingkat membaca pemahaman yang tinggi akan memudahkan seseorang menulis, salah satunya dalam keterampilan menulis teks anekdot.

Salah satu sekolah yang berpedoman pada Kurikulum 2013, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah MA Negeri 3 Padang, khususnya kelas XI. Saat melakukan observasi di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa MA Negeri 3 Padang, khususnya kelas XI masih cukup rendah. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan menulis harus dipelajari siswa guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa itu sendiri.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang dipelajari siswa ketika menduduki kelas X semester satu adalah teks anekdot. Hal tersebut tercantum dalam Kompetensi Inti (KI)-4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6. pada KI-4 yaitu siswa mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pada KD 4.6 yaitu siswa menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Untuk itu, dapat dilihat hasil *scan* teks anekdot latihan siswa yang berjudul “Lomba Makan Pareo yang Sudah Dicampuri dengan Telur Mentah” sebagai berikut.

Miftahul Hasanah
XI-PR

(60)

Lomba Makan Pareo yang sudah ^{dicampur} dicampuri dengan telur mentah

Pada suatu pagi

Pada kali ini dipagi hari kita akan ^{dilakukan} memulai perlombaan memakan pareo mentah yang sudah dicampur telur mentah. ^{kompetisi} Kompetensi atau perlombaan identik dengan kecepatan waktu untuk memakannya. } *abstrak*

Acara ini ^{dilakukan} kita adakan dilapangan atas Gor, inti acara yaitu memilih ^{peserta} manusia yang cepat selesai terlebih dahulu memakan pareo dengan telur mentah yang keduanya sudah dicampuri. Untuk itu peserta ^{diharapkan} harap mengambil tempat sesuai dengan jajanan semangkuk yang sudah ^{diberi} diberi pareo dan telur mentah. } *orientasi*

Isi

Saat dipukul gendang maka para peserta langsung mulai memakannya. ^{panitia} Panitia akan memberikan waktu 5 menit untuk menentukan siapa yang cepat, lewat dari 5 menit dianggap gagal. } *krisis*

Waktu pun terus berlalu beragam-^{ragam} ragam ekspresi yang ditampilkan saat perlombaan berlangsung ada yang ^{menangis} nangis diputus cinta, ada yang ^{menangis} nangis kayak ^{seperti diandanya} teranaya, ada yang mukanya memerah seperti POKR (Pendekatan). Dan ada seseorang kakek muntah-muntah, lalu ditanyalah "loh, kakek kok ikut lomba" lalu dijawablah oleh sang kakek tersebut "lomba ini adalah pelampiasan bagi saya (sambil mengulangi makan pareo tersebut dengan cepat). } *reaksi*

Para panitia pun ^{hanya} cuma bisa diam dan tercengang. } *Koda?*

Struktur = 25
Isi = 15
Diksi = 20 } 60

Berdasarkan contoh teks anekdot tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa belum cukup baik. *Pertama*, dari segi struktur siswa belum mampu menulis teks anekdot dengan struktur yang utuh, terlihat dari teks anekdot tersebut, siswa baru mampu membuat teks anekdot dengan struktur abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi. Untuk struktur krisis dan reaksi belum tergambar dengan jelas, sementara struktur koda tidak terdapat di dalamnya. Berdasarkan ketidaktepatan isi teks berdasarkan strukturnya, tulisan yang dibuat siswa ini hanya berupa teks humor karena belum memenuhi kriteria dalam teks

anekdot. Teks anekdot ditulis tidak hanya karena unsur lucunya, namun seharusnya juga terdapat unsur mengkritik atau sindiran terhadap tokoh terkenal.

Kedua, dari segi isi masih belum mampu mengembangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan kurangnya siswa dalam melakukan latihan menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga kurang memahami struktur teks anekdot. Selain itu, siswa juga baru mengenal teks anekdot karena teks ini merupakan teks baru. Hal tersebut terlihat dari contoh tulisan siswa yang belum mampu mengembangkan teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebaksaannya.

Ketiga, dari segi diksi (pilihan kata) pada tulisan siswa masih kurang tepat. Siswa belum terampil dalam menggunakan pilihan kata yang tepat pada tulisannya. Siswa belum terampil dalam memilih kata agar tulisannya tersebut menarik untuk dibaca. Contohnya, pada tulisan siswa terdapat kalimat “*Acara ini kita adakan dilapangan atas Gor, inti acara yaitu memilih **manusia** yang cepat selesai terlebih dahulu memakan pareo dengan telur mentah*” Pilihan kata “*manusia*” kurang tepat dipakai dalam kalimat tersebut. Kata “*manusia*” seharusnya diganti dengan kata “*peserta*”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yaitu Yulita Silvia Amri, S.Pd. kelas XI MA Negeri 3 Padang pada 19 Januari 2019 tentang pembelajaran menulis teks anekdot, peneliti menemukan beberapa masalah di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang paham mengenai teks anekdot. *Kedua*, siswa kurang mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot. *Ketiga*, siswa kurang memahami isi teks anekdot. *Keempat*, siswa kesulitan dalam memilih kata saat menulis teks anekdot.

Kendala yang sering dihadapi dalam menulis teks anekdot di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya buku sumber pelajaran sehingga guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Untuk jumlah buku siswa juga belum mencukupi jumlah siswa. *Kedua*, kemampuan memahami dan menulis teks anekdot siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat dari latihan-latihan keterampilan memahami dan menulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran terkait teks anekdot. Dalam memahami, siswa kurang mampu memaknai bacaan yang dibacanya karena sulit berkonsentrasi. Dalam menulis, kurangnya perhatian siswa dalam pemilihan kata dan pemakaian tanda baca. *Ketiga*, siswa kurang memahami struktur teks, krisis, reaksi, dan koda karena merupakan kosakata yang baru bagi siswa. *Keempat*, siswa kurang mengetahui tentang tokoh-tokoh terkenal yang merupakan ciri khas yang harus ada dalam teks anekdot.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan agar siswa mampu dalam memahami sebuah bacaan. Untuk itu, mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa juga dapat membantu siswa dalam keterampilan menulisnya. Jika siswa mampu memahami dengan baik sebuah bacaan atau teks, maka hal ini juga akan memudahkannya untuk menulis sebuah teks dengan baik dan tepat. Dalam hal ini, peneliti melakukan tes membaca pemahaman teks anekdot siswa untuk mengetahui adakah kontribusinya terhadap keterampilan menulis teks anekdot.

Penulis menetapkan MA Negeri 3 Padang sebagai objek penelitian karena dari hasil pengamatan awal, pada umumnya keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks anekdot masih rendah karena kurang memahami suatu bacaan.

Dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai praktik menulis di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 75. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan mereka dalam menulis teks anekdot. Jadi, diperlukan kemampuan dan kemauan membaca yang baik agar siswa dapat menulis teks anekdot dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui adanya kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 3 Padang dengan alasan bahwa di MA Negeri 3 Padang masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks anekdot. Selain itu, di MA Negeri 3 Padang belum pernah dilakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang”. Dengan demikian, penerapan kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks anekdot ini diharapkan dapat menjadi alternatif utama dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X MA Negeri 3 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. Penyebab permasalahan perlu dianalisis secara rasional. Hasil penganalisisan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, faktor yang berkaitan dengan memahami yaitu siswa kurang mampu memaknai struktur bacaan yang dibacanya karena sulit berkonsentrasi dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati (2014:3) bahwa seiring perkembangan dunia pendidikan, kegiatan membaca merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa. Siswa memiliki kompetensi membaca baik apabila siswa mampu menuangkan, menceritakan, atau memahami struktur dan kaidah teks tersebut. Untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks yang dibaca, siswa biasanya membaca secara berulang-ulang. Hal ini karena struktur dan kaidah teks tidak disajikan secara tersurat, sehingga terkadang siswa bingung memahami dan sulit untuk menemukan struktur dan kaidah teks. Selain itu, teks yang disajikan sangat banyak sehingga membuat siswa malas untuk membaca. Padahal dengan membaca, semua informasi dapat diperoleh termasuk struktur dan kaidah teks.

Melihat pentingnya membaca sebuah teks, siswa dituntut untuk dapat menemukan struktur dan kaidah teks dengan memahami teks yang disajikan. Permasalahan utama dalam hal ini adalah minat baca dan motivasi dalam diri siswa kurang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Selain itu, siswa juga tidak mengetahui teknik membaca yang baik agar lebih mudah memaknai bahan bacaan. Teknik membaca yang digunakan siswa masih membaca oral, yaitu mengeluarkan suara sehingga mereka menjadi kesulitan memahami bacaan yang mereka baca.

Kedua, faktor yang berkaitan dengan menulis yaitu siswa kesulitan dalam mengembangkan teks anekdot karena mereka baru mengenal jenis teks tersebut. Seperti halnya pendapat Fatimah (dalam Wadani, 2017:46) menjelaskan bahwa dalam dunia pembelajaran bahasa, istilah *anekdot* telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2014. Sementara itu, munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam Kurikulum 2013. Keberhasilan siswa memiliki keterampilan menulis teks anekdot ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan dalam system pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, isi atau materi, metode, media, dan evaluasi (Sanjaya dalam Wardani, 2017:46). Selain itu, pengetahuan siswa tentang tokoh terkenal juga masih kurang, sehingga siswa kesulitan untuk memulai tulisan dan kesulitan mengembangkan ide tulisannya.

Oleh karena baru mengenal teks anekdot tersebut, siswa kesulitan menentukan dan mengembangkan idenya dalam bentuk tulisan. Masalah ini disebabkan metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran ini, guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga membosankan bagi siswa. Hal ini senada dengan pendapat Aulia (2017:3) bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis juga dapat disebabkan karena metode yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton yaitu dengan metode ceramah. Padahal pembelajaran menulis teks adalah pembelajaran yang harus dipraktikkan secara langsung. Selain itu, teks anekdot merupakan teks yang cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya karena menuntut siswa untuk dapat membuat orang terhibut.

Permasalahan utama dalam hal ini adalah asumsi bahwa teks anekdot tersebut merupakan teks yang sulit. Siswa sering mengeluh karena tidak paham dan tidak mampu menulis teks tersebut. Siswa juga tidak mampu mengembangkan struktur yang terkandung di dalam teks anekdot yang seharusnya. Kemudian, permasalahan lain juga disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam pemilihan kata (diksi).

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, dan mengingat luasnya objek kajian yang diteliti, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada tiga batasan. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. *Ketiga*, kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang? *Ketiga*, berapakah kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan diadakan penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. *Ketiga*, menganalisis kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi yang terkait dengan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan keterampilan menulis teks anekdot. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lain. *Pertama*, bagi siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan keterampilan menulis teks anekdot. *Kedua*, bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan pembelajaran menulis teks anekdot. *Ketiga*, bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul proposal, yaitu kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, maka definisi operasionalnya ada tiga, yaitu (1) kontribusi, (2) keterampilan membaca pemahaman teks anekdot, dan (3) keterampilan menulis teks anekdot.

1. Kontribusi

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya sumbangan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Sumbangan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien determinan ($KD = r^2 \times 100\%$).

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot

Keterampilan membaca pemahaman teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Indikator membaca pemahaman siswa tersebut diukur dengan menggunakan tiga indikator sebagai berikut. *Pertama*, mampu memahami struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). *Kedua*, mampu memahami isi teks anekdot (lucu dan mengkritik). *Ketiga*, mampu memahami diksi (pilihan kata) yang tepat. Ketiga indikator tersebut diukur dengan tes objektif.

3. Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Keterampilan menulis teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan menulis teks anekdot yang terlihat dari cara siswa merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh sesuai dengan keterampilan

membaca pemahaman yang ia miliki dengan menggunakan struktur yang sesuai, mengembangkan isi teks anekdot, serta diksi (pilihan kata) yang tepat. Indikator pengukuran yang digunakan untuk menulis teks anekdot ini adalah struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda), isi teks anekdot, dan diksi (pilihan kata) yang tepat dalam teks anekdot. Penilaian keterampilan menulis teks anekdot adalah dengan memberikan tes unjuk kerja.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot berkontribusi sebesar 17,56% terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan mampu memberikan implikasi terhadap pembelajaran kepada siswa. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran terbagi atas dua sebagai berikut. *Pertama*, dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikan hal positif dan pesan-pesan atau nasehat yang terkandung di dalam teks anekdot dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh terkenal yang disindir atau dikritik di dalam teks anekdot tersebut yang dikemas dengan kelucuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, untuk siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. Siswa disarankan agar lebih banyak lagi membaca dan meningkatkan keterampilan membaca dengan berlatih menggunakan teknik-teknik membaca. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa disarankan untuk berkonsentrasi penuh khususnya saat membaca.

Kedua, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MA Negeri 3 Padang diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi. Melatih keterampilan membaca bertujuan agar siswa mendapat informasi sebanyak mungkin dari bacaan yang dibaca sehingga memperkaya kosakata siswa tersebut. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca, akan membantu siswa dalam kegiatan menulis.

Ketiga, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai pembanding untuk melakukan penelitian yang relevan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Garin Akbar. 2017. "Hubungan Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan". (*Skripsi*). Medan: FBS Medan.
- Fitrianita, dkk. 2017. "Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi dengan Keterampilan Memahami Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6 No.2, diunduh pada 26 Februari 2019.
- Ibnu, Suhaidi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Izmi, Nur dkk. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.7 No.4 Desember 2018; Seri B 83–90, diunduh pada 12 Maret 2019.
- Jalal, Moch. 2012. "Problematika Kesalahan Bahasa pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga". *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol.12 No.2, diunduh pada 26 Februari 2019.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Sma/Ma Kelas X* (Buku Siswa). Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Sma/Ma Kelas X* (Buku Guru). Jakarta: Kemendikbud RI.